

## GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL APPLICATION TO IMPROVE STUDENT LEARNING MATHEMATICS CLASS V SDN 136 CITY PEKANBARU

Oleh

David Ikhsan<sup>1</sup>, Jessi Aleksander Alim, M.Pd<sup>2</sup>, Drs. H. Lazim N, M.Pd<sup>3</sup>

### Abstract

*The background of this research are: (1) students are silent during the learning process takes place, even though they do not understand the material being studied (2) some students have little accountability, such as not making the task and did not collect homework ruled teachers and (3) some students do not follow the lesson seriously, as told by friends bench when teachers deliver instructional material. This study aims to improve the students' outcomes in learning mathematics at the Fifth grade of SDN 136 Pekanbaru by applying guided inquiry learning model. Formulation of the problem of this study is whether the application of guided inquiry learning model can students' outcome in learning mathematic in the fifth grade students of SDN 136 V Pekanbaru. Data collected through observation using the observation sheet to the data model guided inquiry learning through UH I and II for learning outcomes data.*

*The research results conclusions as the following. Teacher 's activity increased each meeting with average of all the meetings in the first cycle was 73.21%, while the average of all the meetings in the second cycle was 87.50%, with 14.29% increase in the. Student activity increased every meeting at every cycle with an average of all the meetings in the first cycle was 67.85%, while the average of all the meetings in the second cycle was 83.93%, with an increase in the 16:08%. The application of guided inquiry learning model can improve student learning outcomes in mathematics in grade V SDN 136 Pekanbaru TP.2012/2013 the learning outcomes on the basis of scores with an average of 52.25 in the classical incomplete, The first cycle showed learning outcomes 76.00 incomplete classically, while learning outcomes in second cycle earned an average 85.25 classically been completed. The results that the application of guided inquiry learning model to improve student learning outcomes.*

*Keywords: Learning Outcomes. Guided inquiry learning model*

---

<sup>1</sup>. Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP Universitas Riau, nim : 0805162370 e-mail; dv\_pisces19@ymail . com

<sup>2</sup>. Jesi Alexander Alim, M.Pd, sebagai dosen pembimbing I, Staf pengajar Program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup>. Drs, H. Lazim N, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II, Staf pengajar Program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika dapat mempersiapkan siswa berfikir logis, luwes dan tepat untuk memecahkan masalah yang mungkin terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pelajaran matematika perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran matematika dapat terlaksana dan tercapai. Adapun tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah 1) menggunakan penalaran dan pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 3) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006;41)

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, jelas bahwa matematika merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Maka sudah seharusnya permasalahan pada proses pembelajaran mendapat perhatian yang serius dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah proses pembelajaran matematika itu sendiri. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa atau tujuan akhir dari proses itu sendiri.

Sebagai seorang guru, tujuan utamanya adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa sehingga dapat menguasai dan memahami suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Namun kenyataan yang dijumpai di sekolah, yaitu tujuan dari pendidikan matematika sebagai mana yang tercantum dalam kurikulum 2006 belum tercapai. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap nilai ulangan siswa pada tahun 2011/2012 nilai siswa pada materi bilangan bulat masih rendah.

Fenomena rendahnya nilai siswa yang terjadi antara lain, seperti: (1) siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung, meskipun mereka tidak mengerti dengan materi yang dipelajari; (2) beberapa siswa memiliki tanggung jawab yang rendah, seperti tidak membuat tugas dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diperintah guru; (3) beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, seperti bercerita dengan teman sebangku pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Golo dalam Trianto, 2007;135). Banyak keunggulan yang diperoleh dari pembelajaran inkuiri, diantaranya yang dikemukakan oleh Sanjaya ( 2009: 208 ) sebagai berikut: (1).Merupakan Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, (2). Dapat memberikan

ruang kepada siswa untuk belajar dengan gaya belajar mereka, dan (3). Pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkait adanya pengalaman.

Dengan adanya penerapann model pembelajaran inkuri terbimbing ini diharapkan dapat melatih kemampuan intelektual siswa dalam pelajaran matematika. Merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan siswa dalam belajar mata palejaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 136 Kota Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Sund dalam Trianto (2007: 135). Menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari inkuiri, atau merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *Inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Asas inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencairan dan penemuan bukanlah sejumlah fakta akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghafalkan sejumlah materi akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Golo dalam Trianto (2007: 135), menyatakan Inkuiri berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan meyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menentukan permasalahan dan mencari penyelesaiannya. Menurut Bonnstetter (Hermita, 2008: 30) pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki ciri dimana pembelajaran ditentukan oleh guru, pertanyaan dan materi pembelejaraan juga ditentukan oleh guru, sedangkan desain dan prosedur pembelajaran dirumuskan bersama-sama oleh guru dan siswa, selanjutnya hasil atau analisis serta kesimpulan ditentukan oleh siswa. Trianto (2007: 135) Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam peroses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses ingkuiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 136 Kota Pekanbaru yang dilaksanakan dari bulan September sampai dengan Desember 2012 pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakuan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dengan rincian tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar matematika dengan materi bilangan bulat. Lembar observasi yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan data hasil belajar pada siswa dengan cara melakukan tes ulangan harian setelah melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Tindakan

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti telah menghasilkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (Lampiran A) dan RPP (Lampiran B.) serta Lembar Kerja Siswa (Lampiran C).

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan (Lampiran G dan H) dan tes hasil belajar matematika berupa ulangan harian yang berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian (Lampiran D.) dan soal ulangan harian beserta alternatif jawabannya (lampiran E) . Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan penelitian adalah kelas V. Sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlebih dahulu siswa dikelompokkan berdasarkan skor dasar (Lampiran I) yang di dapatkan dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelumnya. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik (siswa pandai, sedang, dan kurang).

#### 2. Tahap Penyajian Kelas

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari enam kali pertemuan dengan empat kali pertemuan penyampaian materi dan dua kali pertemuan untuk ulangan harian. Pertemuan penyajian materi diadakan pada tanggal 25 september 2012 dan 26 september 2012 untuk siklus I dan 2 oktober 2012 dan 3 oktober 2012 untuk siklus II. Sedangkan dua kali pertemuan untuk ulangan harian pada tanggal 27 september 2012 dan 4 oktober 2012.

### B. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

##### a. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 2. Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.  
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PI	PII	PIII	PIV
1	Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa	3	3	3	4
2	Guru menyampaikan informasi materi kepada siswa	2	3	3	3
3	Guru membagikan kelompok	3	4	4	4
4	Guru membagikan LKS kepada siswa	3	4	4	3
5	Guru membantu dan membimbing siswa dalam mendiskusikan pekerjaannya	2	3	3	4
6	Guru meminta siswa mempersentasikan hasil diskusi	3	3	4	4
7	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	3	2	3	3
Jumlah		19	22	24	25
Persentase		67.85	78.57	85.71	89.28
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 2. dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah dengan kategori cukup. Pada pertemuan I ini guru dalam proses belajar mengajar masih kurang menguasai model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari pengamatan observer guru dalam menyampaikan pelajaran belum maksimal sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami pelajaran, terutama pada saat guru menyampaikan apersepsi dan menerangkan materi pelajaran. Sedangkan pada saat kegiatan inti berlangsung guru tidak membimbing anak secara keseluruhan kelompok sehingga mengakibatkan siswa tidak mengerti bagaimana cara membuat, pada pertemuan I ini proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Sedangkan pada pertemuan II, dari hasil pengamatan observer guru sudah mulai maksimal memberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal ini dapat dilihat dari dengan persentase kategori baik.

Pada siklus II ini guru sudah maksimal, walaupun masih ada kekurangan guru pada setiap aktivitas. Dari pengamatan observer skor pada pertemuan IV kategori sangat baik. Pada pertemuan ini guru pada semua kegiatan sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP, dari pengamatan observer guru dalam semua kegiatan sudah sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, walaupun masih ada sedikit kekurangan. Sedangkan pada pertemuan ke II dengan aktivitas guru kategori sangat baik. Dari pengamatan observer semua kegiatan sudah berjalan dengan baik, dimana siswa sudah tertib dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### Fase 1 Menyajikan/Menyampaikan Informasi



Guru memberi motivasi apersepsi kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran



Siswa mendengarkan informasi yang di sampaikan guru

Fase-2  
Pemberian Materi dan Penyampaian Materi



Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok



Guru membagikan LKS kepada siswa

Fase-3  
Perumusan dan pengolahan data



Guru membantu dan membimbing siswa dalam mendiskusikan pekerjaannya

Fase 4  
Mengumpulkan dan menganalisis hasil



Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

## Fase 5 Penutup



Guru membimbing siswa membuat kesimpulan

### 2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3.  
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PI	PII	PIII	PIV
1	Siswa mendengarkan motivasi dan apersepsi dari guru	3	3	4	3
2	Siswa mendengarkan informasi materi dari guru	3	3	3	3
3	Siswa duduk dalam kelompok	2	3	3	4
4	Siswa mendiskusikan LKS secara bersama-sama	2	2	3	3
5	Siswa mengeluarkan ide-ide dalam diskusi	2	2	3	4
6	Siswa menanggapi hasil persentasi	3	3	3	3
7	Siswa membuat hasil kesimpulan	3	4	4	4
Jumlah		18	20	23	24
Persentase		64,28	71,42	82,14	85,71
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 3. di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa siklus I dan siklus II meningkat.

### 3. Hasil Belajar

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel 4. di bawah ini

Tabel 4.  
Hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar  
Ulangan harian pada siklus I dan II

No	Kategori	Skor Dasar (%)	Ulangan Harian I (%)	Ulangan Harian II (%)
1	Tuntas	15(37.50)	34(85)	38(95 %)
2	Tidak Tuntas	25(62.5)	6 (15)	2(5)
Jumlah Siswa		40(100)	40(100)	40(100)
Rata-rata		52.25	76,00	85,25
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas Klasikal	Tidak Tuntas Klasikal	Tuntas klasikal

Dari Tabel 4. Diatas dapat dilihat bahwa siswa mengalami ketuntasan hasil belajar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih sulit untuk merencanakan dan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal ini disebabkan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama. Kebiasaan siswa berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah, dan mendapatkan hasil yang baik. Sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa itu sendiri.

Hasil pengamatan pada siklus ke II, sudah sesuai dengan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Walaupun masih ada dijumpai pada pertemuan I dan II yang masih bermain. Tetapi siswa sudah trampil dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II maka penerapan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan aktivitas guru

Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 2. Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel 5. dibawah ini.

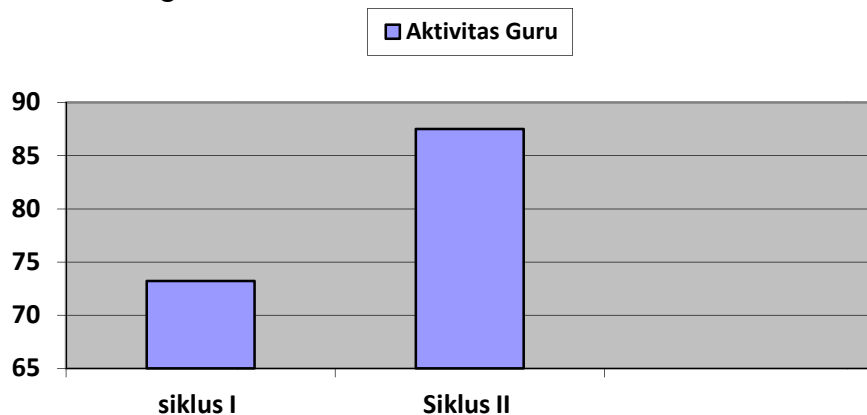
Tabel 5.  
Peningkatan Aktivitas Guru Kelas V SDN 136 Pekanbaru

Siklus	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
I	67.85	78.57	73,21
II	85.71	89.28	87.50

Dari tabel 5. diatas dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan aktivitas guru disiklus II lebih meningkat dari pada aktivitas guru pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.1  
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II



Dari gambar di atas dapat dilihat terjadi peningkatan, dimana siklus II lebih meningkat pada siklus I. Peningkatan ini menandakan dengan adanya model pembelajaran dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, percaya diri siswa sehingga mempengaruhi kepada hasil belajar siswa. Dari peningkatan aktivitas guru dengan adanya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat di kelas V SDN 136 Pekanbaru

## 2. Peningkatan aktivitas siswa

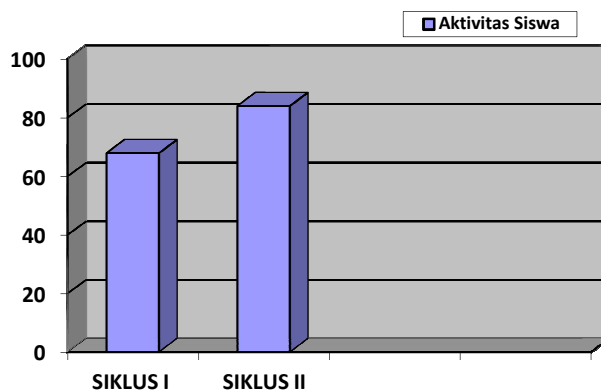
Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 3. Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel 6. dibawah ini

Tabel 6  
Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SDN 136 Pekanbaru

Siklus	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
I	64.28	71.42	67.85
II	82.14	85.71	83.93

Dari tabel 6. diatas dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan aktivitas siswa di siklus II lebih meningkat dari pada aktivitas guru pada siklus I, yaitu pada siklus I rata-ratanya adalah 67.85 sedangkan pada siklus II rata-ratanya adalah 83.93 dengan selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 16.08. Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 2  
Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



gambar di atas dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas siswa, dimana siklus II lebih meningkat pada siklus I. Peningkatan ini menandakan dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa, percaya diri siswa sehingga mempengaruhi kepada hasil belajar siswa. Dari peningkatan aktivitas siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat di kelas V SDN 136 Pekanbaru.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

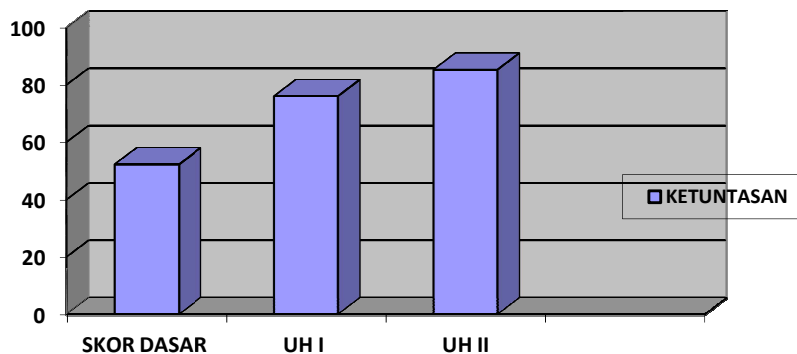
Berdasarkan skor hasil belajar pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM 65 dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7.  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, UH I dan UH II

Hasil Belajar	Rata-rata	Kategori
Skor dasar	52.25	Tidak tuntas
Ulangan Harian I	76.00	Tidak Tuntas
Ulangan Harian II	85.25	Tuntas Klasikal

Dari Tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar melalui UH II dibandingkan UH I dan skor dasar. Untuk melihat sejauh mana peningkatannya dapat di lihat dari grafik 3 dibawah ini.

Grafik 3  
Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan skor dasar, UH I dan UH II



Dari gambar diatas dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus 2 dibandingkan siklus I dan skor dasar. Ketuntasan siswa dalam belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu salah satu usaha guru sebagai tenaga pengejar harus memapu menggunakan berbagai model pembelajaran agar materi pelajaran diminati oleh siswa sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu, menarik perhatian siswa dan memotivaisi siswa dalam proses pembelajaran. Dan dengan adanya model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan nilai siswa (Hamalik, 2003:152). Dari uraian diatas dapat kita lihat terjadi peningkatan pada setiap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis data yang diperoleh terbukti bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 136 PEKANBARU TP 2012/2013. Ini terlihat dari adanya peningkatan belajar siswa pada setiap siklus berikut :

1. Aktivitas guru meningkat setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Dengan rata-rata aktivitas pada siklus I adalah 73.21% sedangkan rata-rata dari semua pertemuan di siklus II adalah 87.50%, dengan besar peningkatan yaitu 14.29%
2. Aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Dengan rata-rata aktivitas pada siklus I adalah 67.85% sedangkan rata-rata dari semua pertemuan di siklus II adalah 83.93%, dengan besar peningkatan yaitu 16.08%
3. Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dengan rata-rata pada skor dasar 52.25 meningkat pada siklus I menjadi 76.00 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85.25. Secara keseluruhan besar peningkatan dari skor dasar adalah  $33.00 = \frac{33.00}{52.25} \times 100 = 63.15 \%$

## SARAN

Berdasarkan dari kesimpulans dan iplikasi maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebaiknya guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan berani berargumentasi, percaya diri dan lebih kreatif.
2. Dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing disarankan untuk mencermati waktu, terutama pada saat siswa mencari posisi didalam kelompok masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DionThohiron. 2012. *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2269336-model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing/#ixzz288dB3qR2>. (25 September 2012)
- Djamarah Syaiful Bahri dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Bumi Akasara
- Hermita Neni. 2008. *Pembelajaran IPA dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa PPBandung*. Tidak diterbitkan.
- Isjoni, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*; Pekanbaru. FKIP

- Martinis Y. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Roestiyah, Dra, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.